Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 4, Nomor 10, November 2026, P. 319-323
e-ISSN: 2986-6340
Licensed by Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.24114626

Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Kelas IV di SD Negeri 5 Dobo

Improving Science and Social Studies (IPAS) Learning Outcomes through a Project-Based Learning Model on the Topic of Plant Parts for Grade IV Students at SD Negeri 5 Dobo

Yostina Lagiaduay[1], Hediaty La Sitiman[2]*, Bintang Lony Vera Victory[3]
[123] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, PSDKU Universitas Pattimura, Kabupaten Kepulauan Aru, Indonesia
*Email korespondensi: hediaty.sitiman@lecturer.unpatti.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV pada materi bagian tubuh tumbuhan di SD Negeri 5 Dobo. Kondisi awal menunjukkan bahwa pembelajaran belum optimal melibatkan peserta didik secara aktif dan hasil belajar belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 28 peserta didik kelas IV, terdiri atas 13 laki-laki dan 15 perempuan. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada akhir siklus I terdapat 13 peserta didik (46,43%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 15 peserta didik (53,57%) belum tuntas. Setelah perbaikan tindakan pada siklus II, seluruh 28 peserta didik (100%) mencapai KKTP. Hasil observasi juga menunjukkan keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelompok, pengerjaan lembar kerja, dan presentasi hasil proyek. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada matseri bagian tubuh tumbuhan di kelas IV SD Negeri 5 Dobo.
Kata kunci: *hasil belajar; IPAS; pembelajaran berbasis proyek; bagian tubuh tumbuhan*

ABSTRACT

This study was motivated by the low learning outcomes of fourth-grade students on the topic of plant parts at SD Negeri 5 Dobo. The study aimed to improve students' learning outcomes through the implementation of project-based learning. This classroom action research was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. The participants were 28 fourth-grade students, comprising 13 boys and 15 girls. Data were collected through learning achievement tests, observations of teacher and student activities, and documentation. The results showed that at the end of Cycle I, 13 students (46.43%) achieved the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP), while 15 students (53.57%) had not achieved the criteria. Following improvements in Cycle II, all 28 students (100%) achieved the criteria. Observations also indicated student involvement in group discussions, worksheet completion, and presentation of group work. Therefore, project-based learning improved IPAS learning outcomes on the topic of plant parts among fourth-grade students at SD Negeri 5 Dobo.
Keywords: *learning outcomes; IPAS; project-based learning; plant parts*

Article Info:
Received date: 05 October 2026 Revised date: 15 October 2026 Accepted date: 8 November 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan, serta potensi peserta didik. Dalam proses pendidikan, pembelajaran perlu dirancang agar peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam membangun pemahaman. Belajar memungkinkan peserta didik mengalami perubahan dari belum mengetahui menjadi memahami suatu konsep dan mengembangkan keterampilan (Slameto, 2021). Oleh karena itu, guru perlu memilih pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta materi yang dipelajari.

Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) mengintegrasikan konsep alam dan sosial. Materi bagian tubuh tumbuhan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengenali akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji serta menjelaskan fungsi masing-masing bagian. Materi tersebut akan lebih mudah dipahami apabila pembelajaran memberi pengalaman konkret melalui pengamatan, diskusi, dan kegiatan menghasilkan karya.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar menunjukkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan yang telah ditetapkan dan dapat terlihat melalui perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Dakhi, 2020; Suprihatin, 2020). Rendahnya hasil belajar dapat berkaitan dengan faktor internal peserta didik, lingkungan belajar, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan (Wawo, 2023). Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran menjadi salah satu aspek yang dapat diupayakan guru untuk memperbaiki proses dan hasil belajar.

Pembelajaran berbasis proyek atau Project-Based Learning (PjBL) melibatkan peserta didik dalam kegiatan penyelidikan dan kolaborasi untuk menghasilkan produk atau menyelesaikan tugas yang bermakna. Model ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman praktis, bekerja sama, mengembangkan kreativitas, dan mempresentasikan hasil pekerjaan. Kegiatan proyek juga menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing (Anggraini et al., 2021; Indah, 2021; Wotulo, 2025).

Observasi awal yang dilakukan pada 20 November 2025 di kelas IV SD Negeri 5 Dobo menunjukkan bahwa pembelajaran masih cenderung menggunakan model yang sederhana dan kurang bervariasi. Dalam kegiatan kelompok, peserta didik dengan kemampuan akademik lebih tinggi cenderung mendominasi penyelesaian tugas, sedangkan sebagian peserta didik kurang terlibat dan mudah merasa jenuh. Wawancara dengan guru kelas IV juga menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal pada data prasiklus sebesar 50%, masih di bawah batas ketuntasan klasikal 75% yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada materi bagian tubuh tumbuhan. Rumusan masalah penelitian adalah apakah penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Dobo. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 5 Dobo, Kabupaten Kepulauan Aru. Subjek penelitian berjumlah 28 peserta didik, terdiri atas 13 laki-laki dan 15 perempuan. Penelitian dilaksanakan pada Juni 2026. Tindakan dilakukan dalam dua siklus; setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, materi bagian tubuh tumbuhan, lembar kerja peserta didik (LKPD), soal tes, serta lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek melalui pengenalan materi dan pertanyaan pemantik, pembentukan kelompok, pembagian LKPD, diskusi dan penyelesaian tugas, presentasi hasil kerja, pemberian tanggapan, serta refleksi pembelajaran. Pada tahap observasi, aktivitas guru dan peserta didik diamati selama proses pembelajaran. Hasil tes dan observasi kemudian direfleksikan sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Data penelitian berupa hasil tes belajar dan data observasi. Tes digunakan untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi pada akhir tindakan, sedangkan lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan peserta didik. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung

pelaksanaan penelitian. Tes disusun berdasarkan materi yang diajarkan dan divalidasi oleh guru IPAS kelas yang diteliti.

Nilai hasil belajar dihitung dengan membandingkan skor yang diperoleh peserta didik dengan skor maksimal, kemudian dikalikan 100. Ketuntasan individual ditetapkan berdasarkan KKTP ≥70. Ketuntasan klasikal dihitung dari jumlah peserta didik yang mencapai KKTP dibandingkan dengan seluruh peserta didik, dikalikan 100%. Tindakan dinyatakan mencapai indikator keberhasilan apabila sekurang-kurangnya 75% peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

HASIL

Hasil penelitian

Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti melakukan observasi dan tes awal untuk mengetahui kondisi pembelajaran serta penguasaan awal peserta didik pada materi bagian tubuh tumbuhan. Tes awal dilaksanakan pada 5 Juni 2026 terhadap 28 peserta didik. Hasil awal menunjukkan bahwa penguasaan materi masih rendah dan belum memenuhi ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Data hasil tes awal pada dokumen penelitian tidak disajikan dalam bentuk rekapitulasi jumlah peserta didik tuntas dan tidak tuntas yang konsisten, sehingga perbandingan kuantitatif dalam artikel ini difokuskan pada hasil siklus I dan siklus II.

Pada siklus I, penerapan pembelajaran berbasis proyek mulai melibatkan peserta didik dalam kegiatan kelompok dan penyelesaian LKPD. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran masih belum merata. Sebagian peserta didik belum berpartisipasi aktif dalam kelompok, dan beberapa pertanyaan atau jawaban pada lembar kerja masih membingungkan peserta didik. Hasil tes akhir siklus I menunjukkan bahwa 13 dari 28 peserta didik (46,43%) mencapai KKTP, sedangkan 15 peserta didik (53,57%) belum mencapai KKTP. Dengan demikian, ketuntasan klasikal pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%.

Refleksi siklus I menjadi dasar perbaikan pada siklus II. Guru dan peneliti memperhatikan kembali langkah pembelajaran, memberikan arahan yang lebih jelas, mendampingi peserta didik yang mengalami kesulitan, serta mendorong setiap anggota kelompok untuk berpartisipasi. Kegiatan pembelajaran pada siklus II tetap menggunakan diskusi kelompok, LKPD, presentasi hasil kerja, pemberian tanggapan antarkelompok, dan refleksi.

Hasil tes akhir siklus II menunjukkan bahwa seluruh 28 peserta didik (100%) mencapai KKTP ≥70 dan tidak terdapat peserta didik yang belum tuntas. Dengan demikian, ketuntasan klasikal meningkat dari 46,43% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II atau naik sebesar 53,57 poin persentase. Indikator keberhasilan penelitian telah tercapai sehingga tindakan dihentikan pada siklus II.

Tabel 1. Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II

Tahap	Tuntas (orang)	Tuntas (%)	Belum tuntas (orang)	Belum tuntas (%)
Siklus I	13	46,43	15	53,57
Siklus II	28	100	0	0

Sumber: Hasil penelitian di kelas IV SD Negeri 5 Dobo, 2026.

PEMBAHASAN

Peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat membantu peserta didik memahami materi bagian tubuh tumbuhan. Melalui kegiatan kelompok dan penyelesaian LKPD, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengidentifikasi bagian tumbuhan, bertukar pendapat, menyampaikan jawaban, dan mempresentasikan hasil pekerjaan. Pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara langsung tersebut sejalan dengan karakteristik

PjBL yang menekankan penyelidikan, kolaborasi, pemecahan masalah, dan produk atau hasil kerja nyata (Wotulo, 2025; Rahmawati, 2025).

Hasil siklus I memperlihatkan bahwa penerapan model belum langsung menghasilkan ketuntasan klasikal. Masih terdapat peserta didik yang kurang aktif dan mengalami kesulitan memahami pertanyaan dalam LKPD. Temuan ini menegaskan bahwa pelaksanaan PjBL membutuhkan perencanaan tugas yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, pembagian peran kelompok, serta pendampingan guru. Hal tersebut sejalan dengan catatan Rosmana et al. (2022) mengenai kemungkinan sebagian peserta didik kurang berpartisipasi dan mengalami kesulitan mengumpulkan informasi dalam pembelajaran berbasis proyek.

Perbaikan pada siklus II dilakukan dengan memperjelas arahan, meningkatkan pendampingan, dan memberi kesempatan kepada kelompok untuk menyampaikan serta menanggapi hasil pekerjaan. Observasi pada siklus II menggambarkan peserta didik lebih serius mengerjakan LKPD, aktif berdiskusi, dan bekerja sama. Kondisi tersebut diikuti peningkatan ketuntasan menjadi 100%. Hasil ini searah dengan penelitian Oktavia (2025) yang melaporkan peningkatan hasil belajar pada materi bagian tubuh tumbuhan setelah penerapan Project-Based Learning. Meskipun demikian, hasil penelitian ini merupakan temuan pada satu kelas dengan 28 peserta didik sehingga penerapannya pada konteks sekolah lain perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan kondisi pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa PjBL dapat menjadi alternatif untuk memperbaiki pembelajaran IPAS pada materi bagian tubuh tumbuhan. Keberhasilan tindakan tidak hanya berkaitan dengan penggunaan model, tetapi juga dengan perbaikan berkelanjutan melalui refleksi, kualitas LKPD, pembagian peran, dan pendampingan guru.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Dobo pada materi bagian tubuh tumbuhan. Ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 46,43% atau 13 dari 28 peserta didik, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 100% atau seluruh 28 peserta didik mencapai KKTP ≥70. Peningkatan tersebut didukung oleh keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelompok, pengerjaan LKPD, presentasi, dan pemberian tanggapan. Guru disarankan merancang proyek dan LKPD sesuai kemampuan peserta didik serta memberikan pendampingan dan pembagian peran yang jelas agar seluruh peserta didik terlibat aktif.

REFERENSI

Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran *project based learning* dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), 9*(2), 292–299.

Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and Development, 8*(2), 468–470.

Iswantari, I. (2021). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 8*(4), 491–492.

Oktavia, W. (2025). Pengaruh model pembelajaran *project based learning* (PjBL) materi IPA bagian tubuh tumbuhan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN 84 Singkawang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(2), 245–252.

Rahmawati. (2025). *Pembelajaran berbasis proyek*. [Data penerbit belum tersedia].

Rosmana, P. S., Iskandar, S., Miftahul Janah, R. M., Thifana, A. R., Susanti, R., & Marini, F. P. (2022). Pengaruh pembelajaran *project based learning* pada sekolah dasar di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 6*(1), 3678–3684.

Slameto. (2021). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta.

Suprihatin, S., & Manik, Y. M. (2020). Guru menginovasi bahan ajar sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi, 8*(1).

Wawo. (2023). [Judul dan data publikasi belum terverifikasi].

Wotulo, J. J., Manggopa, H. K., & Kaparang, D. R. (2025). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar informatika siswa SMK N 1 Bitung. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, 5*(4).